


ANUGERAH KEBUDAYAAN

GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

2018



Buku Profil Penerima

ANUGERAH KEBUDAYAAN

GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Tahun 2018

Diterbitkan dalam rangka
Upacara Penyerahan
ANUGERAH KEBUDAYAAN 2018

Diterbitkan oleh

DINAS KEBUDAYAAN DIY
Jalan Cendana Nomor 11
Yogyakarta
0274-562628
budaya@tasteofjogja.com

Cetakan I, 2018

Penanggungjawab Program :

BUDI WIBOWO, S.H., M.M.
Plt. Kepala Dinas Kebudayaan DIY

Koordinator Program :

Dian Lakhsmi Pratiwi, S.S, M.A.
Kepala Bidang Pelestarian Warisan Nilai Budaya
Dinas Kebudayaan DIY

Penyusun :

Sri Wahyuni Sulistiowati, S.Sn
Drs. Aryanto Hendro Supratoro
Anis Izdiha, S.Ant.
Aldri Ismu Sanaky, S.Ant.

Tim Penulis :

Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum
Dr. G. Budi Subanar
Oka Kusumayudha
Ir. Suyata
Ir. Yuwono Sri Suwito, M.M.
Dr.Ir.B.Sumardiyanto, M.Sc.
Prof. Dr.Inajati Adrisijanti
Samrotul Ilmi Albiladiyah, S.S.
Dr. Djoko Dwiyanto, M.Hum
Dr.Argo Twikromo, M.A.
Drs. Purwadmadi
Umar Sanusi HP
CB Suprianto, S.IP.

Desain & Lay out :

Felix S. Wanto
Anis Izdiha, S.Ant.

Foto dan Dokumentasi :

Dinas Kebudayaan DIY
Hello Studio Yogyakarta
Aldri Ismu Sanaky, S.Ant.

Desain sampul:

Felix S. Wanto

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DIY	3
SAMBUTAN GUBERNUR DIY	7
DAFTAR ISI	9
Penghargaan kepada Mereka yang <i>Sungguh Ora Mingkuh</i> <i>Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum</i>	13
Manusia dan Budaya: Keterkaitan Timbal Balik Yang Tak Terpisahkan <i>Dr. Argo Twikromo, M.A.</i>	18
PROFIL PENERIMA PENGHARGAAN Pelaku dan Atau Pelestari Seni	
Sheila On 7 <i>Oka Kusumayudha</i>	29
Subandi Giyanto <i>Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum</i>	31
Agus Ismoyo <i>Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum</i>	33
Papermoon Puppet Theathre <i>Dr. G. Budi Subanar</i>	35

Rumah Indis Jalan Telomoyo No 1 Kotabaru, Gondokusuman, Yogyakarta <i>Samrotul Ilmi Albiladiyah, S.S.</i>	82
Rumah Indis Jl Sajiono No 15 Kotabaru, Gondokusuman, Yogyakarta <i>Prof. Dr. Inajati Adrisijanti</i>	85
PROFIL PENERIMA PENGHARGAAN Kreator Pelopor Pencipta Karya Budaya Venzha Christ <i>Dr. G. Budi Subanar</i>	91
PROFIL PENERIMA PENGHARGAAN Mpu Sastra Ashadi Siregar <i>Anis Izdiha, S.Ant.</i>	97
Susunan Tim Penilai Anugerah Kebudayaan 2018	100
Susunan Acara Anugerah Kebudayaan 2018	101
Daftar Penerima Penghargaan Anugerah Kebudayaan DIY hingga 2017	102
LAMPIRAN SK Tim Penilai Anugerah Kebudayaan 2018	114
Profil Tim Penilai Anugerah Kebudayaan 2018	117
Ucapan Terimakasih	132



VENZHA CHRISTIAWAN, "Seni Riset dan Teknologi"

"HONF Foundation, menyelenggarakan SETI (Search for Extra-Terrestrial Intelligence) setiap tahun dengan memfokuskan pada konferensi, diskusi, lokakarya, dan perpaduan antara seni dan space science secara umum"

Studio Venzha Christiawan
Kampung Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta

Kemunculan Venzha Christiawan di kalangan seniman Yogya, beriringan dengan beberapa teman sebaya lainnya dalam interest dan kelompok masing-masing. Waktunya menjelang akhir tahun 2000. Ada nama Jompet, Sigit Pius, Marjuki (Jogja Hiphop Foundation), dan Venzha sendiri dengan macam-macam eksplorasi dan pamerannya. Kalau sekarang publik nasional maupun internasional mengenali karya dan kekhasan mereka, hal itu dimungkinkan setelah proses perjalanan karya yang hampir 20 tahun.

HONF (*House of Natural Fiber*) mulai 1999 menjadi fenomena tersendiri dengan beberapa kekhasannya. Penamaan HONF, mengisyaratkan kesiapan dan kesengajaan untuk masuk dunia global. Apalagi memang geraknya di wilayah ICT dengan rekayasanya. *House of Natural Fiber* sebuah istilah yang mengandung pengertian sangat serius. Bisa dibayangkan sebagai rumah, tempat untuk orang-orang yang senang kutak-katik serat optik untuk rekayasa teknologi digital. Perkembangannya kemudian, tatkala menghadirkan karya *Macro/Micro Nation* (2012) isinya kembali ke *natural fiber* dalam arti sebenarnya yakni serat alami yang datang dari dunia pertanian, jerami dan sebangsanya.

Hal tersebut dimungkinkan karena concern atau kegelisahan dari orang-orangnya yang memang berbasis dan berakar pada pengalaman

lokal. Dari dunia agraris dengan segala kekayaannya, yang diancam industri dengan segala inovasi, ekspansi dan pencemarannya. Karya Venzha berbasis fermentasi buah-buahan (dalam karya *Bacteria Intellegence* 2008), fermentasi jerami (dalam karya *Macro/Micro Nation*), destilasi air tercemar dan lain-lain, ini merupakan bentuk riset-riset laboratorium dasar. Riset-riset untuk fermentasi dan destilasi yang dilakukan, merupakan pilihan strategis untuk menjawab masalah lingkungan. Mereka yang melakukan (mestinya) ahli-ahli yang memiliki atau dimiliki lembaga ilmiah untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan, yang pada gilirannya diabdikan untuk kepentingan masyarakat. Atau kalau untuk dunia industri diproyeksikan untuk dijual kepada konsumen. Dalam karya-karya Venzha dan HONF yang melakukan memang para ilmuwan, tapi yang mengkoordinir seorang seniman, kemudian ditampilkan sebagai karya seni.

Rute perjalanan riset yang biasa berlaku: Lab, paper (kertas kerja), berakhir di ruang seminar; atau Lab, prototipe, lalu diperbanyak pabrik menjadi produk yang diperdagangkan. Oleh Venzha bersama HONF perjalanannya: Lab, eksekusi visual dan audif, dan ruang pameran. Masih dilanjutkan dengan lokakarya. Betapa rute penelitian dan karya Venzha bersama HONF, sebenarnya ini adalah suara kritik, perlawanan, sambil bercandaan, sinisme (*mockery*) "Kami bi(a)sa main-main, tapi juga sungguhan lho ini". *Geguyon pari keno*, becandaan khas Yogya. Kritik halus, sekaligus tajam. Instalasi karyanya mengajar dan mengajak orang



lokal. Dari dunia agraris dengan segala kekayaannya, yang diancam industri dengan segala inovasi, ekspansi dan pencemarannya. Karya Venzha berbasis fermentasi buah-buahan (dalam karya *Bacteria Intelligence* 2008), fermentasi jerami (dalam karya *Macro/Micro Nation*), destilasi air tercemar dan lain-lain, ini merupakan bentuk riset-riset laboratorium dasar. Riset-riset untuk fermentasi dan destilasi yang dilakukan, merupakan pilihan strategis untuk menjawab masalah lingkungan. Mereka yang melakukan (mestinya) ahli-ahli yang memiliki atau dimiliki lembaga ilmiah untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan, yang pada gilirannya diabdikan untuk kepentingan masyarakat. Atau kalau untuk dunia industri diproyeksikan untuk dijual kepada konsumen. Dalam karya-karya Venzha dan HONF yang melakukan memang para ilmuwan, tapi yang mengkoordinir seorang seniman, kemudian ditampilkan sebagai karya seni.

Rute perjalanan riset yang biasa berlaku: Lab, paper (kertas kerja), berakhir di ruang seminar; atau Lab, prototipe, lalu diperbanyak pabrik menjadi produk yang diperdagangkan. Oleh Venzha bersama HONF perjalanannya: Lab, eksekusi visual dan audif, dan ruang pameran. Masih dilanjutkan dengan lokakarya. Betapa rute penelitian dan karya Venzha bersama HONF, sebenarnya ini adalah suara kritik, perlawanan, sambil bercandaan, sinisme (*mockery*) "Kami bi(a)sa main-main, tapi juga sungguhan lho ini". *Geguyon pari keno*, becandaan khas Yogya. Kritik halus, sekaligus tajam. Instalasi karyanya mengajar dan mengajak orang

D assistant

+

SS

LEKSI 2023/2024





untuk berimajinasi, masuk ke wilayah misteri, yang biasanya disembunyikan oleh kaum cerdik pandai atau kaum pedagang. Oleh Venzha dan HONF justru dibagikan secara cuma-cuma. "Siapa mau pintar, Ayo!".

Untuk menampilkan karya dan menghimpun serta memfasilitasi kelompok-kelompok sejenis, sejak 2007, HONF menyelenggarakan Cell Button sebagai Festival Internasional New Media Art. Selain dalam HONF, Venzha Christiawan juga aktif dalam beberapa bidang lain. 2011 menjadi direktur VUFOC – pusat studi extraterrestrial. Tahun 2014 memulai pertemuan tahunan *Transformaking* – International Summit on Critical and Transformative Making. Tahun 2016 mendirikan Indonesia Space Science Society (ISSS) dan memulai pertemuan internasional tahunan SETI – Search for Extra Terrestrial Intellegence. Dengan berbagai kegiatannya, sejak 2010, Venzha menjelajah berbagai negara di Asia, Afrika, Eropa dan Amerika.

Dalam dunia teknologi ada istilah *ABC -Army, Bueraucracy, Company*, mereka adalah pelaku utama pengembang teknologi, di mana tenaganya diburu di antara para ilmuwan dari perguruan tinggi yang digaji tinggi. Dalam HONF, VUFOC, ISSS, dengan berbagai aktivitasnya lain, Venzha bersama teman-teman seniman dan ilmuwan duduk saling bersanding berdampingan, bekerja sama mengerjakan riset "just for fun". *Fund vs fun, Control vs distribusy, Consumption vs imajinary. All for/pro people*, seni yang ditopang riset dan dihadirkan sebagai karya teknologi ditopang oleh riset serius diabdikan bagi masyarakat.

Di antara berbagai festival tahunan di Yogyakarta, dan di Indonesia yang banyak diusahakan serba wah, dan gegap gempita, Venzha Christiwawan bersama kelompok-kelompok lain telah menghadirkan beberapa proyek. Sebagaimana disebut di atas. Di sinilah Venzha Christiwawan bersama HONF, VUFOC, ISSS, menyelipkan diri di antara seniman lain di Indonesia, dan Yogyakarta. Venzha Christiwawan berusaha mewujudkan "possible world in (im)possible space". Bermimpi tak hanya sekadar bermimpi, berimajinasi tak hanya sekadar bermain-main karena INDONESIA memang butuh ditangani dengan seni, sains, riset, dan teknologi.***

G. Budi Subanar